

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada hari Jum'at 21 Januari 2022, peneliti datang ke SMAN 1 Rejotangan untuk meminta izin akan melaksanakan penelitian dan disetujui oleh pihak sekolah. Pada hari Senin 24 Januari 2022 peneliti membuat janji dengan salah satu guru PAI yaitu Bapak Muhammad Agil Zamzami, S.Pd untuk melakukan wawancara terkait dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan. Selanjutnya, pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2022 peneliti membuat janji dengan Bapak Drs. Budiono, M.Pd selaku waka kurikulum untuk wawancara terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pdan peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Selanjutnya pada hari Kamis, 27 Januari 2022 peneliti menemui beberapa siswa kelas X,XI,XII SMAN 1 Rejotangan Tulungagung untuk melakukan wawancara terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an yang sudah mereka lakukan selama ini. Peneliti melakukan penggalian informasi melalui wawancara sekaligus observasi.

Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang terkumpul. Analisis data yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti yaitu

analisis kualitatif deskriptif dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan lembaga terkait. Peneliti menggali data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Data dan informasi yang akan dianalisis oleh peneliti bersumber dari observasi dan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari Bapak Drs. Budiono, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Muhammad Agil S.Pd selaku guru PAI, serta beberapa peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi guru, hambatan strategi guru, serta implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik. Dalam proses penelitian, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di masjid Sabilul Muhatidiin yang terletak didalam SMAN 1 Rejotangan Tulungagung guna mengetahui secara lebih mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.

Berikut ini merupakan paparan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang berisi tentang strategi guru PAI, hambatan strategi guru PAI, serta implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung :

### **1. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 01 Rejotangan**

Guru PAI merupakan pendidik yang mengajarkan kepada peserta didik bidang studi keagamaan terutama pendidikan agama islam. Guru PAI juga seorang yang mengajar dan mendidik Agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Semua ini bertujuan Pendidikan Agama Islam yang dicapai dapat membimbing peserta didik agar menjadi seorang muslim yang baik, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, juga berguna bagi masyarakat sekitar, agama, dan negara.

Berdasarkan hasil penelitian tahap awal, peneliti melakukan observasi awal mengenai bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Pentingnya strategi guru dalam setiap pembelajaran merupakan pemicu utama keberhasilan siswa dalam belajar. Hal tersebut juga diungkapkan waka kurikulum SMAN 1 Rejotangan Tulungagung Bapak Budiono bahwa :

“Setiap guru harus memiliki strategi agar setiap pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disini guru sangat dituntut untuk menggunakan berbagai macam strategi, baik itu strategi lama maupun strategi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Budiono selaku waka kurikulum tentang pentingnya strategi pembelajaran yang harus dimiliki masing-masing guru menunjukkan wajib adanya strategi guru yang

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bapak Budiono ( waka kurikulum ) pada 25 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

dapat memicu semangat belajar peserta didik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan hal ini guru akan lebih mudah dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Sehingga dengan bervariasi strategi yang digunakan oleh guru maka motivasi belajar siswa juga akan meningkatkan sehingga mereka aktif dalam kelas.

Adapun hasil observasi yang berkenaan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kempuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan yakni

**a. Pembelajaran berpusat di masjid, membaca *asma'ul husna* dan membaca *juz 'amma* sebelum pembelajaran PAI**

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung ini cukup menarik dan berbeda dengan sekolah setara SMA pada umumnya. Strategi itu yakni pembelajaran berpusat di masjid, sebelum pembelajaran membaca *asma'ul husna* dan *juz 'amma* kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran PAI. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Bapak Budiono selaku waka kurikulum bahwa :

“Strategi guru PAI yang ada di sekolah ini yang pertama adalah pembelajaran berpusat dimasjid, jika siswa di dekatkan dengan masjid pasti akan lebih dekat juga dengan masjid. Jadi untuk KBM itu belajar di masjid untuk mata pelajaran PAI. Dari sini bisa disisipkan sebelum belajar mereka bisa membaca surat-surat pendek , walaupun

sederhana tapi itu sudah melatih kebiasaan yang baik dan juga bisa meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui pembiasaan tersebut.”<sup>66</sup>

Peneliti melakukan observasi di kelas XI IPS ketika melaksanakan pembelajaran PAI di masjid, sebagaimana gambar berikut :<sup>67</sup>



Gambar 4. 1 Pembelajaran PAI yang berpusat di masjid Sabilul Muhatidiin<sup>68</sup>

Gambar 4.1 merupakan pembelajaran PAI yang berpusat di masjid sekolah. Setiap peserta didik harus segera menuju masjid apabila sudah waktu jam pembelajaran PAI. Pembelajaran di masjid ini sudah berjalan cukup lama dan cukup berjalan baik dan memberi dampak baik bagi peserta didik itu sendiri maupun guru PAI yang mana guru dan peserta didik menjadi lebih sering dan lebih dekat dengan masjid.

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Bapak Budiono (waka kurikulum ) pada 25 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

<sup>67</sup>Hasil observasi peneliti di Masjid Sabilul Muhatidiin SMAN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 24 januari 2022 jam 09.00 WIB

<sup>68</sup>Dokumentasi observasi pembelajaran di Masjid Sabilul Muhatidiin SMAN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 24 januari 2022 jam 09.00 WIB

Dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik adalah pembelajaran berpusat di masjid, dengan harapan peserta didik lebih mengenal lingkungan masjid, dan bisa melakukan pembiasaan pembiasaan baik di masjid seperti sholat dhuha, kemudian sebelum pembelajaran peserta didik diwajibkan membaca asm'ul husna dan surat-surat pendek atau *juz 'amma* hal ini merupakan pembiasaan baik yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an

Mengulang - ulang bacaan Al Qur'an sesungguhnya merupakan cara membuka ilmu pengetahuan, membaca Al Qur'an akan senantiasa menambah penafsiran baru, pengembangan, gagasan, dan sebagainya. Sehingga memang penting kiranya kita melakukan pembiasaan diri membaca Al Qur'an.

Seperti hal yang peneliti lihat ketika belangsungnya pelajaran, Bapak Agil Zamzami selaku guru PAI sedang menyuruh peserta didik untuk membaca *asmaul husna* dan *juz 'amma* mulai dari surat *as-syams* sampai surat *an-nas* secara bersamaan, kemudian dilanjutkan pembelajaran PAI sesuai materi yang akan diajarkan.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil observasi peneliti di masjid Sabilul Muhatidiin SMAN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 24 januari 2022 pukul 09.00 WIB



Gambar 4. 2 Peserta didik membaca asma'ul husna<sup>70</sup>

Gambar 4.2 merupakan lembar *asmaul husna* yang dimiliki setiap peserta didik, yang bertujuan untuk melatih kemampuan membaca Al Qur'an karna *asmaul husna* juga termasuk bacaan arab. Dengan membaca *asmaul husna* peserta didik akan terbiasa melakukan kebiasaan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi lembar *asmaul husna* ini harus selalu dibawa jika ada jam pelajaran PAI, jika tidak membawa konsekuensinya peserta didik diwajibkan membeli lagi lembar *asmaul husna* di koperasi sekolah.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Dokumentasi lembar asmaul husna dari arsip sekolah yang diambil pada tanggal 24 januari 2022 jam 09.00

<sup>71</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Rejotangan pada hari senin , 24 januari 2022 pukul 09.00 WIB



Gambar 4. 3 Peserta didik membaca juz amma<sup>72</sup>

Gambar 4.3 merupakan *juz 'amma* yang digunakan sekolah untuk peserta didik agar memudahkan peserta didik dalam membacanya, karena *juz 'amma* ini di dalamnya ada tulisan latinya yang mampu memudahkan peserta didik yang belum lancar atau belum bisa membaca tulisan arab bisa mengikuti teman-teman yang lainya dengan membaca tulisan latinnya. Dengan diadakanya kegiatan Membaca *juz 'amma* ini diharapkan agar peserta didik terbiasa melantunkan ayat-ayat suci Al Qur'an yang merupakan strategi dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik. Selain itu diharapkan peserta didik lulus dari sekolah tidak hanya ahli ilmu pengetahuan umum namun juga ahli dalam ilmu agama, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didiknya meskipun lulusan dari sekolah umum.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Dokumentasi buku juz amma SMAN 1 Rejotangan Tulungagung yang diambil pada tanggal 24 januari 2022 jam 09.00

<sup>73</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Rejotanganpada hari senin, 24 januari 2022



Setelah membaca *asmaul husna* dan *juz 'amma* secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran materi PAI sesuai dengan materi hari ini. Pada saat peneliti melakukan observasi materi PAI yang diajarkan saat itu adalah materi tentang shodaqoh. Kemudian Bapak Agil menjelaskan materi shodaqoh melalui metode ceramah, dan di kaitkan dengan ayat-ayat dalam Al Qur'an dan menyuruh peserta didik untuk membaca ayatnya, hal ini juga termasuk strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an yang mana peserta didik dilatih untuk sering membaca ayat-ayat Al Qur'an.<sup>74</sup>

**b. Progam SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah)**

Selain membaca *asmaul husna* dan *juz 'amma* sebelum pembelajaran PAI strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik ada juga menghafal *juz amma*, *asmaul husna*, dan doa-doa sebagai nilai praktik dari program SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) untuk pembelajaran PAI. Program SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang didalamnya ada hafalan *asmaul husna*, doa-doa sehari-hari dan *juz 'amma*. Peserta didik disetiap tingkatan diwajibkan untuk mengikuti program hafalan sesuai dengan lembar SKU yang dibagikan mulai kelas X dan nanti akan di ujikan di kelas XII. Program SKU ini memiliki tujuan agar

---

<sup>74</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Rejotangan pada hari Senin, 24 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

peserta didik selain mampu mendalami ilmu pengetahuan umum juga mampu mendalami ilmu pengetahuan agama. Ilmu agama ini sangat penting untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak. Progam SKU ini sudah ada sejak lama dan dapat berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala. Progam SKU ini juga sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'anya. Dimana mereka sebelum menghafalkan *juz 'amma* sudah pasti membacanya berulang-ulang dahulu supaya memudahkan mereka dalam menghafal hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Agil selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya

“Diadakanya progam SKU ini mempunyai harapan yang besar agar lulusan dari sekolah tidak hanya pandai ilmu umum tapi juga mempunyai keahlian ilmu agama dan hafalan-hafalan yang nantinya bisa dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika dihubungkan dengan peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an progam ini tentu sangat berperan karena sebelum mereka menghafalkan pastilah mereka membacanya berulang-ulang terlebih dahulu, nah dengan seringnya mereka membaca ayat-ayat Al Qur'an menyebabkan mereka menjadi mudah untuk menghafalkan.”<sup>75</sup>

Dari penejelasan di atas menunjukan bahwa hubungan antara progam SKU ini degan peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an adalah sebelum peseta didik menghafal pastilah mereka membacanya berulang-ulang terlebih dahulu. Hal itulah yang menyebabkan peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agil selaku guru PAI kelas XI IPS pada hari Senin 24 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

peserta didik dikarenakan sering membaca berulang-ulang agar cepat hafal.

Program SKU ini berbeda-beda dalam setiap tingkatan kelas X,XI,XII. Untuk program kelas X yang wajib dihafalkan adalah *asma'ul husna*, dan disetorkan kepada guru PAI. Teknis setorannya boleh langsung semua atau mencicil beberapa *asmaul husna* dulu. Namun untuk hafalan yang mencicil maka diakhir nanti harus menyetorkan *asmaul husna* dari awal sampai akhir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik terkait teknis program SKU di kelas X. Zulfa Dewi Anggraini selaku peserta didik kelas X menyatakan bahwa

“Untuk kelas X yang dihafalkan adalah *asma'ul husna* kak, jadi asma'aul husna yang selalu kita baca sebelum pembelajaran PAI itu juga wajib kita hafalkan dan kita setorkan kepada guru PAI. Hafalanya boleh sedikit-sedikit boleh langsung semua kak, sesuai kemampuan kita masing-masing”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Zulfa Dewi Anggraini (peserta didik kelas X) pada tanggal 27 januari 2022 pukul 09.30 WIB

**SKU**

NAMA: Agusta Zonia D.  
 KELAS: \_\_\_\_\_  
 NO. ABSEN: \_\_\_\_\_

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

I. ASMAUL HUSNA  
 (pernyataan)  
 Nama Tangan:  
 Jumlah Hafalan:

NO.	LATIN	ARAB	HAFAL	NO.	LATIN	ARAB	HAFAL
1	Al-Faatihah	الحمد لله		21	Al-Qasas	القصاص	
2	Al-Baqarah	البقرة		22	Al-Kahf	الكهف	
3	Al-Maidah	المائدة		23	Al-Hajj	الحج	
4	Al-Qasas	القصاص		24	Al-Furqan	الفرقان	
5	Al-Fatimah	الفاتحة		25	Al-Muqadim	المقدم	
6	Al-Humazah	الهمزة		26	Al-Buruj	البروج	
7	Al-Maidah	المائدة		27	Al-Baqarah	البقرة	
8	Al-Azab	العذاب		28	Al-Hajj	الحج	
9	Al-Jahaz	الجهاز		29	Al-Ah	الاه	
10	Al-Humazah	الهمزة		30	Al-Lahif	اللايف	
11	Al-Khatir	الخاتير		31	Al-Khatir	الخاتير	
12	Al-Baari	البارئ		32	Al-Hakim	الحكيم	
13	Al-Muawwin	المعوذ		33	Al-Kathim	الكاثم	
14	Al-Chafar	الشافر		34	Al-Ghaffar	الغفار	
15	Al-Qadhar	القادر		35	Al-Baqarah	البقرة	
16	Al-Wahab	الواهب		36	Al-Nabi	النبي	
17	Al-Fatah	الفاتح		37	Al-Kadib	الكاذب	
18	Al-Fatah	الفاتح		38	Al-Hafidh	الحفيظ	
19	Al-Amin	الامين		39	Al-Muqim	المقيم	
20	Al-Qadib	القاذب		40	Al-Harith	الحارث	

Gambar 4. 4 lembar asma'ul husna<sup>77</sup>

Gambar 4.4 merupakan gambar lembar SKU untuk tingkatan kelas X yang wajib dihafalkan adalah *asmaul husna*. Jika sudah disetorkan ke guru PAI maka akan ditandatangani oleh guru PAI.

Kemudian untuk progam SKU kelas XI yang dihafalkan adalah doa-doa sehari-hari. Setiap pertemuan PAI wajib menyetorkan hafalan minimal satu doa kepada guru PAI atau boleh kepada teman asalkan harus jujur kalo memang benar sudah setor hafalan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada peserta didik kelas XI. Ailsa Zahra selaku peserta didik kelas XI, mengungkapkan bahwa

“Untuk progam hafalan kelas XI ini adalah menghafalkan doa-doa sehari-hari kak seperti doa mau makan doa mau belajar dll. Setorannya setiap pertemuan minimal satu doa dan boleh lebih. Setorannya bisa ke guru PAI atau ketemanya sendiri, dikarenakan jam PAI terkadang itu kurang jadi

<sup>77</sup> Dokumentasi lembar SKU dari arsip sekolah yang diambil pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

hafalnya boleh ke teman kak asalkan jujur benar-benar sudah melaksanakan hafalan”<sup>78</sup>

1	DO'A AKAN TIDUR
2	DO'A BANGUN TIDUR
3	DO'A SEBELUM MAKAN
4	DO'A SEBESUDAH MAKAN
5	DO'A SEBELUM BELAJAR
6	DO'A SEBESUDAH BELAJAR
7	DO'A MASUK MASJID
8	DO'A KELUAR MASJID
9	DO'A MASUK RUMAH
10	DO'A KELUAR RUMAH
11	DO'A MASUK K. MANDI
12	DO'A KELUAR K. MANDI
13	DO'A SEBELUM ADZAN
14	DO'A SEBESUDAH ADZAN
15	DO'A SEBELUM SHALAT WITIR
16	DO'A SEBESUDAH SHALAT WITIR
17	DO'A MEMINTA REZEKI HALAL
18	DO'A DIBERIKAN KECEKAPAN
19	DO'A UNTUK KELUAK ORANGTUA
20	DO'A MOHON KELAPANGAN REZEKI
21	DO'A SEBESUDAH MEMBACA AL QUR'AN
22	DO'A PELINDUNGAN DARI AZAB KUBUR
23	DO'A BERHINDAR DARI MALAE, PIKUN & STANG
24	
25	

Gambar 4. 5 lembar hafalan doa sehari-hari<sup>79</sup>

Gambar 4.5 merupakan lembar SKU untuk tingkat kelas XI. Untuk kelas XI yang wajib dihafalkan adalah doa doa sehari-hari. Dengan hafalan doa ini peserta didik diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar setiap sebelum memulai kegiatan selalu diawali dengan berdoa. Setoran hafalan doa-doa ini boleh disetorkan kepada guru PAI atau kepada teman sekelas, mengingat waktu pembelajaran PAI yang cukup terbatas sehingga penerapan program ini bisa kondisional setoranpun boleh kepada temanya namun harus jujur.

Selanjutnya untuk program hafalan kelas XII adalah hafalan *juz 'amma*. Hafalan *juz 'amma* ini memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ailsa Zahra (peserta didik kelas XI) pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 09.30 WIB

<sup>79</sup> Dokumentasi lembar SKU dari arsip sekolah yang diambil pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

didik. Sebelum menghafal mereka pastilah harus membacanya berulang-ulang terlebih dahulu. Untuk program hafalan *juz 'amma* ini setiap peserta didik boleh menyetorkan hafalannya kepada temanya, hal ini dikarenakan minimnya waktu pembelajaran PAI yang menyebabkan kurangnya waktu untuk setoran hafalan sehingga boleh setor hafalan kepada temanya, namun untuk pengujian di akhir akan diadakan oleh guru PAI dengan cara menguji secara acak sesuai yang sudah dihafalkan.

Peneliti menanyakan terkait hafalan *juz 'amma* kelas XII kepada Alifia Prastya Dewi selaku peserta didik kelas XII berikut hasil wawancaranya

“Untuk kelas XII yang dihafalkan adalah *juz 'amma* , tapi tidak semua *juz 30* hanya surat as-syamsu sampai surat al ikhlas tapi jika mampu boleh menambah surat-suratnya selain yang diwajibkan itu kak. Untuk teknis setorannya, setoran ke temanya karna waktu pembelajaran PAI yang terbatas menyebabkan kurangnya waktu untuk hafalan jadi hafalan bisa dilakukan diluar jam pembelajaran PAI dan boleh disetorkan ke temanya tapi harus benar-benar jujur, karena di ujian praktek nanti ada tes lisan secara acak yang di ujikan oleh guru PAI sesuai dengan lembar SKU yang sudah pernah dihafalkan.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Alifia Prastya Dewi ( peserta didik kelas XII ) pada tanggal 27 januari 2022 pukul 09.30 WIB

NO.	NAMA SURAH	HAPALTTD)	NO.	NAMA SURAH	HAPALTTD)
1	Al-Lahab		16	Al-A'laq	
2	Al-Naaz		17	Al-Tin	
3	Al-Kafiroin		18	Al-Insyirah	
4	Al-Kahf		19	Al-Lail	
5	Al-Ma'un		20	Ayy-Syams	
6	Quraish				
7	Al-Fil				
8	Al-Humazah				
9	Al-Asn				
10	Al-Takwir				
11	Al-Qari'ah				
12	Al-Adhri				
13	Az-Zalzalah				
14	Al-Bayyinah				
15	Al-Qadr				

II. AL-QUR'AN  
 • Bisa ditranskripsi sendiri jika dirasa masih kurang inggi lebih banyak

NO.	JENIS HAFALAN	HAPALTTD)
1	SEBIR BEBUDUH SHALAT	
2	DO'A GUNCI	

Gambar 4. 6 lembar hafalan juz 'amma<sup>81</sup>

Gambar 4.6 merupakan gambar lembar SKU bagian hafalan *juz 'amma* untuk kelas XII yang sudah ada beberapa tanda tangan temanya. Dalam setiap pertemuan pelajaran PAI, guru PAI selalu menanyakan terkait lembar SKU ini, apakah sudah hafalan atau belum. Jika belum guru PAI selalu mengingatkan untuk hafalan agar target hafalan dapat terpenuhi karena akan menjadi nilai praktek di akhir semester kelas XII nanti.

Peneliti menyakan kepada Bapak Agil Zamzami selaku guru PAI terkait jenis strategi pembelajaran Al Qur'an oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik, berikut hasil wawancaranya :

“ Jenis strategi pembelajaran Al Qur'an yang digunakan disini adalah sistem sorogan atau individu, yang mana

<sup>81</sup> Dokumentasi lembar SKU dari arsip sekolah yang diambil pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

mereka diwajibkan untuk menyetorkan hafalan *juz 'amma* yang dimasukan sebagai nilai akhir atau nilai praktek.”<sup>82</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa jenis strategi pembelajaran Al Qur'an yang digunakan adalah sistem sorogan atau individu. Dalam prakteknya peserta didik bergiliran satu persatu menyetorkan hafalan *asmaul husna*, doa-doa dan *juz 'amma* nya.

Bapak Budi, selaku waka kurikulum menambahkan lagi mengenai metode pembelajaran yang digunakan, berikut yang diungkapkan :

“Metode pembelajaran cukup banyak, disini kami menggunakan metode pembelajaran peer teaching, karena dengan proses pembelajaran yang seperti tadi (setoran hafalan) mungkin sangat cocok, karena siswa yang sudah hafal dapat membantu temanya yang belum bisa”<sup>83</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran PAI juga menggunakan metode peer teaching atau teman sebaya yang mana peserta didik yang belum lancar hafalanya dapat di simak oleh peserta didik lain yang sudah lancar hafalanya.

Selanjutnya peneliti menanyakan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran PAI di masjid kemudian membaca *asma'ul husna* dan *juz amma* ketika akan pembelajaran

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Agil selaku guru PAI kelas XI IPS pada hari Senin 24 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Budiono (waka kurikulum ) pada 25 Januari 2022 pukul 10.00 WIB



PAI kepada Bapak M. Agil Zamzami selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya,

“Perkembangan dari adanya kegiatan ini cukup berhasil ,sudah banyak yang bisa membaca tapi mungkin belum bisa maksimal harusnya juga ada kelas khusus untuk yang belum bisa membaca Al Qur’an, namun ini sudah mau direncanakan akan diakan kelas khusus untuk yang belum bisa membaca Al Qur’an dengan harapan kelas khusus ini mampu memfasilitasi peserta didik yang mau belajar membaca Al Qur’an agar mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar”<sup>84</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas ada beberapa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, seperti halnya

- a. Pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran PAI di masjid, membaca *asmaul husna* dan *juz ‘amma* sebelum pembelajaran PAI.
- b. Kedisiplinan yaitu guru PAI selaku pendamping jalanya pembiasaan tidak usah menyuruh ke masjid namun peserta didik sudah langsung berangkat ke masjid.
- c. Peserta didik dapat lebih paham akan pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang biasanya hanya dengan teori saja di sini langsung prakteknya utamanya kebiasaan membaca Al Qur’an yakni *juz ‘amma* sebelum pembelajaran.
- d. Peserta didik lebih semangat membaca ayat suci Al Qur’an karena membacanya bersama-sama dengan teman-temannya.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Agil Zamzami (guru PAI) pada tanggal 24 januari 2022 pukul 11.00 WIB

- e. Indikator kemampuan membaca Al Qur'an disini adalah peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik. Selain indikator tersebut Peserta didik diharapkan pula mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- f. Adanya program SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) untuk seluruh peserta didik di masing-masing tingkatan yang sangat membantu guru mengetahui kemampuan hafalan peserta didik, yang dapat menjadi program peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.
- g. Strategi pembelajaran Al Qur'an yang digunakan adalah sistem sorogan atau individu. Dalam prakteknya peserta didik bergiliran satu persatu menyetorkan hafalannya.

## **2. Hambatan Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung**

Adapun arti kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan. Faktor penghambat bisa berasal dari dalam yaitu diri sendiri atau luar yaitu dari lingkungan sekitar. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan akan dipaparkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati langsung bahwasanya masih terdapat beberapa peserta didik yang terlambat untuk ke masjid saat pembelajaran PAI, dikarenakan membutuhkan waktu berjalan dari kelas menuju masjid yang cukup memakan waktu.

Suatu gambaran kedisiplinan di SMAN 1 Rejotangan bahwasannya ketika pembelajaran PAI akan dimulai masih terdapat peserta didik yang berjalan dari kelasnya menuju masjid. Belum lagi jika kelasnya pojok belakang cukup memakan waktu yang lebih lama lagi, belum lagi jika sebelum pembelajaran PAI adalah jam istirahat mereka cenderung lebih bersantai-santai di kantin ketika sudah masuk jam pelajaran PAI.<sup>85</sup> Seperti yang diungkapkan Bapak Agil Zamzami S.Pd selaku guru PAI sebagai berikut :

“Faktor penghambat mungkin karna lokasi masjidnya yang jauh dari kelas mbak, sehingga siswa itu biasanya datang ke masjid menjadi terlambat dikarenakan perjalanan dari kelas menuju masjid sedikit memakan waktu, belum lagi kalo setelah jam istirahat biasanya mereka masih bersantai-santai di kantin, sehingga sedikit terlambat menuju masjid”<sup>86</sup>

Hal itu senada dengan yang diungkapkan Zulfa Dewi Anggraini selaku peserta didik kelas X yang mengungkapkan bahwa

“Lokasi masjidnya yang jauh dari kelas kita cukup memakan waktu pembelajaran, belum nanti pas sholat dhuha baca asm’ul husna dan juz amma biasanya jam

---

<sup>85</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Rejotangan pada hari Senin, 24 Januari 2022

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Agil Zamzami (guru PAI ) pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

pembelajaran PAI nya jadi agak terkuras, tapi tidak apa-apa sih mbak karna kegiatannya itu positif jadi ya baik untuk dilakukan.”<sup>87</sup>

Hambatan yang lainya yakni terlihat peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran PAI di masjid. Dikarenakan lokasi masjid yang bersebelahan dengan jalan raya menyebabkan terdengar suara bising dari jalan raya, selain itu dikarenakan pembelajaran di masjid itu tempatnya luas menyebabkan pandangan peserta didik menjadi kemana-mana. Ditambah lagi suara penjelasan dari guru yang kurang terdengar oleh seluruh peserta didik.<sup>88</sup> Seperti yang diungkapkan Bapak Agil Zamzami S.Pd selaku guru PAI sebagai berikut:

“Faktor penghambat mungkin karna tempat, ini kan tempatnya luas jadi agak kesulitan mengondisikan anak-anak, mereka jadi tidak fokus apalagi masjidnya ini disebelah jalan raya jadi agak bising karna terdengar kendaraan lewat. Faktor penghambat yang kedua itu karna jarak antara kelas dan masjid itu cukup jauh sehingga memerlukan waktu yang sedikit lama.”<sup>89</sup>

Hal itu senada dengan yang diungkapkan Zulfa Dewi Anggraini selaku peserta didik kelas X yang mengungkapkan bahwa

“Hambatan dari strategi guru PAI seperti pembelajaran di masjid ini kita kadang kurang fokus mbak, karna pandangan kita jadi kemana-mana apalagi lokasi masjid yang dekat dengan jalan raya sehingga bising dan menjadikan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Zulfa Dewi Anggraini (peserta didik kelas X) pada tanggal 27 januari 2022 pukul 09.30 WIB

<sup>88</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Rejotangan pada hari Senin 24 Januari 2022

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Agil Zamzami (guru PAI ) pada tanggal 24 januari 2022 pukul 11.00 WIB

penjelasan guru kurang terdengar jelas, selain itu lokasinya yang jauh dari kelas kita cukup memakan waktu pembelajaran, belum nanti pas sholat dhuha baca *asmaul husna* dan *juz amma* biasanya jam pembelajaran PAI nya jadi agak terkuras, tapi tidak apa-apa sih mbak karna kegiatannya itu positif jadi ya baik untuk dilakukan.”<sup>90</sup>

Hambatan atau kendala tidak hanya dari peserta didik yang terlambat, kondisi kelas yang kurang kondusif tetapi juga terdapat fasilitas masjid yang kurang lengkap, meski sudah dikatakan layak untuk tempat pembelajaran.



Gambar 4. 7 peserta didik membaca juz ‘amma tidak menggunakan bangku<sup>91</sup>

Gambar 4.7 adalah gambar dimana pembelajaran pai sedang berlangsung dan sedang membaca *juz ‘amma* tanpa menggunakan bangku, seharusnya terdapat bangku agar peserta didik lebih nyaman dalam kegiatan pembelajaran di masjid, selain itu seharusnya bacaan ayat-ayat Al Qur’an kurang baik jika

<sup>90</sup> Wawancara dengan Zulfa Dewi Anggraini (peserta didik kelas X IPS) pada tanggal 27 januari 2022 pukul 09.30 WIB

<sup>91</sup>Dokumentasi observasi pembelajaran di Masjid Sabilul Muhatidiin SMAN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 24 januari 2022 jam 09.00 WIB

ditempatkan dibawah hal ini merupakan adab atau pegrormatan kita sebagai umat muslim terhadap ayat-ayat Al Qur'an.<sup>92</sup>

- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa hambatan dari progam SKU (Syarat Kecakapan Ubidiyah) di SMAN 1 Rejotangan ini adalah kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam setoran hafalan baik *asmaul husna*, doa sehari-hari maupun *juz 'amma*. Mereka cenderung menggampangkan progam hafalan ini, karena penyimaknya teman sendiri. Sehingga banyak peserta didik yang ketika ujian akhir belum memenuhi target hafalan yang ditentukan.

Hasil wawancara dengan Bapak Agil selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan mengenai hambatan dalam pelaksanaan progam hafalan (SKU) peserta didik di SMAN 1 Rejotangan sebagai berikut:

“terkadang siswa itu menggampangkan progam hafalan mbak, karena penyimaknya teman sendiri, terkadang itu mereka lupa kalo belum hafalan, jadi ketika sudah akhir semester dan akan diadakan ujian praktek banyak dari mereka yang lembar SKU nya belum penuh dan belum memenuhi target. Tapi disisi lain memang waktunya kurang untuk pembelajaran PAI ini, jika saya sendiri yang menyimak pasti waktu pembelajaran PAI akan tersita untuk setoran hafalan anak-anak”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui hambatan dalam pelaksanaan progam SKU atau progam hafalan, peserta didik

---

<sup>92</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Rejotangan pada tanggal 24 januari 2022

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Agil (selaku guru PAI) pada hari senin, 24 Januari 2022 pukul 11.00

cenderung lebih mengesampingkan hafalan mereka, karena penyimak dari hafalan tersebut adalah temanya sendiri dan kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai praktek hafalan ini untuk ujian akhir semester.

Peneliti juga mengkonfirmasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an kepada peserta didik yaitu dengan bertanya alasan mengapa mereka tidak rutin hafalan sesuai target hafalan yang telah ditentukan. Hasil wawancara dengan Zulfa Dewi Anggraini selaku peserta didik kelas X sebagai berikut:

“Biasa lupa kak,karena tugas kita sudah banyak, tapi biasanya kita gabung dengan pertemuan selanjutnya, jadi pertemuan selanjutnya hafalanya dobel”<sup>94</sup>

Selain itu faktor lain yang menjadi penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik yakni Keterbatasan waktu pembelajaran keagamaan atau pembelajaran PAI. Cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dibutuhkan banyak waktu untuk menuntaskannya, pada pelajaran agama disekolah umum, sangat terbatas waktu untuk pembelajaran keagamaan secara khusus karna mengingat banyaknya mata pelajaran yang lain.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Zulfa Dewi Anggraini (peserta didik kelas XI IPS) pada tanggal 27 januari 2022 pukul 09.30 WIB

Seperti halnya yang diungkapkan Bapak Agil Zamzami S.Pd sebagai berikut :

“Waktu berperan sangat penting dalam suatu pembekajaran supaya tercapai tujuan yang diharapkan, disekolah Negeri sangat singkat durasi waktunya untuk belajar keagamaan, pelajaran agama diberi waktu kisaran 3X 45 menit per minggu. Belum lagi ketika jam pelajaran PAI waktunya terpotong untuk menunggu peserta didik berkumpul di masjid, hal itu sangat menghabiskan waktu pembelajaran, bahkan biasanya mereka telat hingga 30 menit.”<sup>95</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ailsa Zahra selaku peserta didik kelas XI yang mengatakan bahwa :

“Lokasi masjidnya yang jauh dari kelas kita cukup memakan waktu pembelajaran, belum nanti pas sholat dhuha baca *asma'ul husnadan juz 'amma* biasanya jam pembelajaran PAI nya jadi agak terkuras, tapi tidak apa-apa sih mbak karna kegiatannya itu positif jadi ya baik untuk dilakukan.”<sup>96</sup>

Dari temuan diatas, peneliti mewancarai guru PAI dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik diantaranya : kurangnya disiplin waktu, kurangnya kefokusannya siswa dalam pembelajaran, kurangnya beberapa fasilitas pembelajaran di masjid, kurangnya kedisiplinan peserta didik setoran SKU, keterbatasan waktu pembelajaran PAI.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Agil Zamzami ( guru PAI) pada tanggal 24 januari 2022 pukul 11.00 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ailsa Zahra (peserta didik kelas XI IPS) pada tanggal 27 januari 2022 pukul 09.30 WIB



### **3. Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung**

#### **a. Pengertian implikasi**

Maksud implikasi dalam penelitian ini yakni keterlibatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Keterlibatan ini bisa dalam strategi, materi, maupun guru sebagai pendidik yang mempunyai hubungan dengan peserta didik dalam bingkai proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an diterapkan pada penelitian peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Sebagai satu kebijakan yang mendasar dalam memandang hakikat pendidikan manusia dapat kita jelaskan segi implikasi ini sebagai berikut :

#### **b. Jenis-jenis implikasi pembelajaran**

##### **1. Implikasi Langsung (*Direct*)**

Adalah akibat langsung yang dapat diamati dan dirasakan melalui media yang diterapkan. Misalnya dengan mengamati perilaku siswa ketika berlangsungnya pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi gurudalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik, keterlibatan

siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI yang diawali dengan membaca *asmaul husna* dan *juz 'amma* sebelum pembelajaran.

## 2. Impliasi Tidak Langsung ( *Indirect* )

Adalah akibat yang ditimbulkan secara tidak langsung dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam hal ini, umpamanya adalah ketika siswa diberi pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran, diharapkan para peserta didik bisa melakukan hal tersebut diluar kelas sebagai kebiasaan.

Selanjutnya peneliti menanyakan implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik kepada Bapak Agil Zamzami selaku guru PAI. Hasil wawancaranya sebagai berikut

“Implikasi dari kegiatan tersebut ya gurunya sendiri jadi sering ke masjid, kalo dari anak-anak ya menjadi lebih mengenal lingkungan masjid, dan kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan sebelum pembelajaran seperti membaca juz amma itu sudah melatih anak-anak untuk tadarus Al Qur'an sebelum pelajaran itu sudah sangat bagus apabila bisa terus ditingkatkan lagi.”<sup>97</sup>

Hal itu juga dikatan oleh Alivia Prasetya Dewi sebagai salah satu peserta didik kelas XII, sebagai berikut :

“Dampaknya untuk diri kita sendiri baik sih kak, itu kan diwajibkan yang semulanya dirumah tidak pernah sholat dhuha kalo di sekolah jadi sholat dhuha, yang biasanya jarang tadarus Al Qur'an kita jadi tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran , ya dampaknya cukup baik untuk kita sendiri kak. Dan lagi ada hafalan kan kak, jadi ya kita jadi bisa hafal ya minimal surat-surat

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Agil Zamzami ( guru PAI ) pada tanggal 24 januari 2022 pukul 11.00 WIB

pendek gitu, jadi setidaknya lulus dari sini kita sudah hafal jus amma atau jus 30”<sup>98</sup>

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an peserta didik ini sangat memberi implikasi atau dampak baik langsung maupun tidak langsung yang dapat dirasakan oleh guru dan peserta didiknya sendiri. Dampak langsung yang dapat diamati yakni guru dan peserta didik jadi sering ke masjid dan lebih dekat dengan masjid, bisa melaksanakan sholat dhuha, dan tadarus Al Qur’an sebelum pembelajaran. Sedangkan dampak tidak langsungnya strategi pembelajaran ini secara tidak langsung menambuhkan kebiasaan baik baik guru maupun peserta didiknya sendiri, karna diharapkan dengan metode pembiasaan ini mampu memberikan nilai positif dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengamalkan setiap hari yang bisa menjadi kebiasaan meskipun sedang libur atau dirumah.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Alivia Prasetya Dewi ( peserta didik kelas XI IPS ) pada tanggal 27 januari 2022 pukul 09.30 WIB

PAI yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi, sebagai berikut:

### **1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung**

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik berjalan dengan baik, diantaranya yang ditemukan peneliti yaitu :

- a. Pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran PAI di masjid, membaca *asmaul husna* dan *juz 'amma* sebelum pembelajaran PAI.
- b. Kedisiplinan yaitu guru PAI selaku pendamping jalanya pembiasaan tidak usah menyuruh ke masjid namun peserta didik sudah langsung berangkat ke masjid.
- c. Peserta didik dapat lebih paham akan pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang biasanya hanya dengan teori saja di sini langsung prakteknya utamanya kebiasaan membaca Al Qur'an yakni *juz 'amma* sebelum pembelajaran.
- d. Peserta didik lebih semangat membaca ayat suci Al Qur'an karena membacanya bersama-sama dengan teman-temannya.

- e. Indikator kemampuan membaca Al Qur'an disini adalah peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik. Selain indikator tersebut Peserta didik diharapkan pula mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- f. Adanya progam SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) untuk seluruh peserta didik di masing-masing tingkatan yang sangat membantu guru mengetahui kemampuan hafalan peserta didik, yang dapat menjadi progam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.
- g. Strategi pembelajaran Al Qur'an yang digunakan adalah sistem sorogan atau individu. Dalam prakteknya peserta didik bergiliran satu persatu menyetorkan hafalannya.

## **2. Hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa hambatan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, yaitu:

- a. Kedispinan peserta didik, karena jarak antara kelas dengan masjid cukup memakan waktu.

- b. Peserta didik kurang fokus saat mengikuti pembelajaran dikarenakan lokasi masjid yang bersampingan jalan raya.
- c. Fasilitas pembelajaran di masjid ada yang kurang seperti bangku dan papan tulis
- d. Kurang kedisiplinan peserta didik dalam setoran hafalan *juz 'amma*
- e. Keterbatasan waktu pembelajaran PAI

### **3. Implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan temuan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di nilai berhasil meskipun masih perlu ditingkatkan lagi, dengan implikasi sebagai berikut:

- a. Implikasi langsung (*direct*)
  - 1. Guru maupun peserta didik jadi memiliki kebiasaan ke masjid
  - 2. Guru dan peserta didik mempunyai kebiasaan baik sebelum pembelajaran yakni membaca *juz 'amma* secara bersama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an
  - 3. Peserta didik mampu membaca ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan lancar.
  - 4. Peserta didik mampu mengetahui doa sehari-hari

5. Peserta didik mampu menghafal *juz 'amma* sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.
- b. Implikasi tidak langsung (*indirect*)
1. Secara tidak langsung peserta didik diharapkan mampu mengamalkan kebiasaan baik disekolah menjadi kebiasaan sehari-hari meskipun di rumah
  2. Secara tidak langsung kegiatan pembelajaran di masjid ini melatih peserta didik dan guru menjadi lebih dekat dan mengenal masjid
  3. Secara tidak langsung kegiatan hafalan surat-surat pendek ini menjadi nilai plus baik bagi peserta didik, guru maupun sekolah ini sendiri yang mana lulusan dari sekolah ini setidaknya sudah terlatih membaca Al Qur'an maupun menghafal Al Qur'an, meskipun sekolah basic nya umum namun tidak kalah nilai-nilai keagamaanya dengan sekolah-sekolah keagamaan yang lainya.

### **C. Analisis Data**

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik diantaranya adalah

membaca *asmaul husna* dan *juz 'amma* sebelum pembelajaran PAI yang dilaksanakan di masjid baitul mujtahidiin yang bertempat di SMAN 01 Rejotangan, melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran, dan adanya progam SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) berupa progam hafalan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.

Guru PAI memiliki kedudukan yang terhormat tidak hanya di sekolah namun juga di masyarakat. Kewibawaanya menyebabkan guru dihormati, karena masyarakat percaya bahwa guru PAI adalah guru yang mendidik anak didiknya ilmu keagamaan yang dapat menjadi bekal hidup di dunia menuju kehidupan di akhirat kelak. Selain itu, guru PAI juga mendidik anak didiknya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka tugas dan tanggung jawab guru PAI sangat berat, karena guru PAI juga mempertanggung jawabkan moral.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan melalui :

- a. Pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran PAI di masjid, membaca *asmaul husna* dan *juz 'amma* sebelum pembelajaran PAI.



- b. Kedisiplinan yaitu guru PAI selaku pendamping jalanya pembiasaan tidak usah menyuruh ke masjid namun peserta didik sudah langsung berangkat ke masjid.
- c. Peserta didik dapat lebih paham akan pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang biasanya hanya dengan teori saja di sini langsung prakteknya utamanya kebiasaan membaca Al Qur'an yakni *juz 'amma* sebelum pembelajaran.
- d. Peserta didik lebih semangat membaca ayat suci Al Qur'an karena membacanya bersama-sama dengan teman-temannya.
- e. Indikator kemampuan membaca Al Qur'an disini adalah peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik. Selain indikator tersebut Peserta didik diharapkan pula mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- f. Adanya program SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) untuk seluruh peserta didik di masing-masing tingkatan yang sangat membantu guru mengetahui kemampuan hafalan peserta didik, yang dapat menjadi program peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.
- g. Strategi pembelajaran Al Qur'an yang digunakan adalah sistem sorogan atau individu. Dalam prakteknya peserta didik bergiliran satu persatu menyetorkan hafalannya.

Adapun tujuan yang diharapkan dari pembiasaan membaca *asmaul husna* dan *juz 'amma* sebelum pembelajaran PAI serta hafalan *asmaul husna*, doa sehari-hari dan *juz 'amma* yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik, yang mana peserta didik menjadi terbiasa membaca Al Qur'an setiap harinya dan peserta didik dilatih untuk menghafalkan surat- surat Al Qur'an yang tinggi nilai pahalanya. Dengan pembiasaan- pembiasaan tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan sekolah umum yang bersikap religius terutama kemampuan membaca Al Qur'anya yang baik, jadi lulusan di sekolah ini tidak hanya ahli dalam ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga ahli dalam ilmu agama khususnya kemampuan membaca Al Qur'an. Karena biasanya banyak orang muslim yang masih enggan membaca Al Qur'an dengan alasan mungkin tidak ada waktu atau yang lain, maka dari itu sekolah ini membiasakan peserta didik untuk tadarus Al Qur'an seperti membaca *juz 'amma* sebelum pembelajaran PAI agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik membaca Al Qur'an setiap hari.

## 2. Hambatan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, hambatan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, yaitu:

- a. Kedisiplinan peserta didik, karena jarak antara kelas dengan masjid cukup memakan waktu.
- b. Peserta didik kurang fokus saat mengikuti pembelajaran dikarenakan lokasi masjid yang bersampingan jalan raya.
- c. Fasilitas pembelajaran di masjid ada yang kurang seperti bangku dan papan tulis
- d. Kurang kedisiplinan peserta didik dalam setoran hafalan *juz 'amma*
- e. Keterbatasan waktu pembelajaran PAI

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru terkadang juga mengalami kendala atau hambatan, tidak selalu berjalan lancar seperti yang diharapkan. Kesulitan atau hambatan tersebut berasal dari dua faktor yaitu faktor dari dalam dan luar, faktor dari dalam seperti peserta didiknya sendiri, kalau faktor dari luar seperti guru, keluarga ataupun lingkungan sekitar.

Sebagai guru seharusnya mampu mengatasi dan mencari solusi dari setiap hambatan atau kendala dari proses pembelajaran. Agar pembelajaran tersebut mampu berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya melihat dari beberapa hambatan yang muncul. Seperti halnya strategi guru PAI yang tidak selalu berjalan lancar sesuai tujuan dari strategi pembelajaran tersebut, guru PAI harus mampu memberikan solusi terbaik dari hambatan yang muncul, agar strategi pembelajaran yang selanjutnya bisa berjalan lebih baik dari yang sebelumnya.

3. Implikasi strategi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan temuan yang telah dibahas sebelumnya, diketahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut:

a. Implikasi langsung (*direct*)

1. Guru maupun peserta didik jadi memiliki kebiasaan ke masjid
2. Guru dan peserta didik mempunyai kebiasaan baik sebelum pembelajaran yakni membaca Al Qur'an secara bersama-sama
3. Peserta didik mampu membaca ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan lancar.
4. Peserta didik mampu mengetahui doa sehari-hari
5. Peserta didik mampu menghafal *juz 'amma* sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an

b. Implikasi tidak langsung (*indirect*)

1. Secara tidak langsung peserta didik diharapkan mampu mengamalkan kebiasaan baik disekolah menjadi kebiasaan sehari-hari meskipun di rumah

2. Secara tidak langsung kegiatan pembelajaran di masjid ini melatih peserta didik dan guru menjadi lebih dekat dan mengenal masjid
3. Secara tidak langsung kegiatan hafalan surat-surat pendek ini menjadi nilai plus baik bagi peserta didik, guru maupun sekolah ini sendiri yang mana lulusan dari sekolah ini setidaknya sudah terlatih membaca Al Qur'an maupun menghafal Al Qur'an, meskipun sekolah basic nya umum namun tidak kalah nilai-nilai keagamaanya dengan sekolah-sekolah keagamaan yang lainnya.

Ibadah di dalam agama islam merupakan tujuan akhir agar mendapat ridho Allah, dengan ibadah juga dapt menyucikan jiwa dan seseorang ke derajat yang tinggi, seseorang akan mendapatkan kebahagiaan yang melimpah dan tak akan terhenti dengan beribadah kepada Allah semata, dengan ibadah juga manusia sangat ringan atau mudah untuk berbuat kebaikan, dan mudah untuk mengikhlaskan.

Membaca Al Qur'an merupakan ibadah sunnah muakad yang bernilai pahala bagi yang membacanya. Pahala membaca satu huruf Al Qur'an adalah 10 pahala kebaikan. Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan. Al Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemuadian diamalkan. Sebab Al Qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah membacanya.